



HUBUNGAN DIMENSI MUTU PELAYANAN ANTENATAL CARE TERPADU DENGAN KEPUASAN IBU HAMIL TRIMESTER I DAN CAKUPAN K1 DI WILAYAH PUSKESMAS PURWASARI DAN PUSKESMAS BAYUR LOR TAHUN 2025

Nur Ismi Wahyuni¹, Syifa Nabilah², Kunaah³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

chimmyazure@gmail.com

Abstrak

Kualitas ANC tidak hanya dinilai dari aspek kepatuhan terhadap standar layanan, tetapi juga dinilai dari kepuasan ibu hamil. Ibu hamil yang tidak puas dengan layanan di puskesmas dapat menyebabkan penurunan angka kunjungan ANC selanjutnya. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpuasan ibu hamil terhadap layanan ANC meliputi layanan yang diberikan, waktu tunggu, serta fasilitas dan infrastruktur di puskesmas. Aksesibilitas klinik, seperti jarak dari tempat tinggal ke puskesmas, juga dapat memengaruhi ketidakpuasan ibu hamil. Selain itu, interaksi antarpribadi, seperti sikap dan komunikasi dari petugas kesehatan, dianggap sebagai salah satu faktor yang menyebabkan ketidakpuasan ibu hamil terhadap layanan ANC di puskesmas. Tujuan untuk mengetahui Hubungan Dimensi Mutu Pelayanan Antenatal Care Terpadu Dengan Kepuasan Ibu Hamil Trimester I Dan Cakupan K1 Di Wilayah Puskesmas Purwasari dan Puskesmas Bayur Lor Tahun 2025. Metode: Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Analisis Longitudinal* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* (Firmasyah, et.al, 2022). Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan November dan Desember tahun 2025. Sampel sebanyak 93 ibu hamil. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, menggunakan uji *chi-square*. Hasil analisis bivariat hubungan antara dimensi kualitas layanan perawatan antenatal terpadu dan kepuasan ibu hamil pada trimester pertama menunjukkan nilai $p < 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Analisis hubungan antara dimensi kualitas layanan perawatan antenatal terpadu dan cakupan K1 menunjukkan nilai $P < 0,039 \leq 0,05$. Kesimpulan dan saran terdapat hubungan antara dimensi kualitas layanan perawatan antenatal terpadu dan kepuasan ibu hamil pada trimester pertama, serta terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi kualitas layanan perawatan antenatal terpadu dan cakupan K1. Diharapkan petugas kesehatan, khususnya bidan, perlu meningkatkan kepatuhan dalam memberikan layanan ANC 10T sesuai standar untuk setiap ibu hamil, dan bidan harus mengatur waktu mereka dengan baik.

Kata Kunci: *Dimensi Kualitas Layanan Perawatan Antenatal, Kepuasan, Trimester Pertama Wanita Hamil, Cakupan K1*

Abstract

ANC quality is not only assessed from the aspect of compliance with service standards but also assessed from the satisfaction of pregnant women. Pregnant women who are dissatisfied with services at the community health center can cause a decrease in coverage rates in subsequent ANC visits. Factors that cause dissatisfaction of pregnant women in ANC services include the services provided, waiting time, and facilities and infrastructure at the health facility. Clinic accessibility such as distance from residence to the health facility can also influence dissatisfaction of pregnant women. In addition, interpersonal interactions, such as attitudes and communication from health workers are considered to be one of the factors that cause dissatisfaction of pregnant women in ANC services at health facilities. Objective the purpose of this study was to determine the relationship between the quality dimensions of integrated antenatal care services and the satisfaction of pregnant women in the first trimester and K1 coverage. The study was conducted at Purwasari Community Health Center and Bayur Lor Community Health Center in November-December 2025. The sample size was 93 pregnant women. The sampling technique used was purposive sampling. The data used were primary data. Data processing analysis used the Pearson Chi-Square Test. Method the research data were collected using a longitudinal analysis with a cross-sectional study approach (Firmaisyaih, et.al, 2022). This research was conducted between November and December 2025. The sample consisted of 93 pregnant women. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods, using the chi-square test. Results the results of the bivariate analysis of the relationship between the dimensions of the quality of integrated antenatal care services and the satisfaction of pregnant women in the first trimester showed a p-value of $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected. The analysis of the relationship between the dimensions of the quality of integrated antenatal care services and K1 coverage showed a P-Value of $0.039 \leq 0.05$. Conclusions and suggestions there is a relationship between the dimensions of integrated antenatal care service quality and the satisfaction of pregnant women in the first trimester and there is a significant relationship between the dimensions of integrated antenatal care service quality and K1 coverage. It is hoped that health workers, namely midwives, need to improve compliance in providing ANC 10T services according to standards for every pregnant woman, midwives must manage their time well.

Keywords : *Dimensions Of Quality Of Antenatal Care Services, Satisfaction, First Trimester Pregnant Women, K1 Coverage*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email : chimmyazure@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil estimasi oleh *World Health Organization* (WHO), *United Nations Children's Fund* (UNICEF), *United Nations Population Fund* (UNFPA), *World Bank Group*, dan *United Nations Department of Economic and Social Affairs* (UNDESA), Indonesia menempati urutan ketiga dengan AKI tertinggi di Asia Tenggara dengan estimasi AKI sebesar 173 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan menurut Target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), berdasarkan tren penurunan AKI di Indonesia, diperkirakan pada 2024 AKI dapat mencapai 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Setiap provinsi di Indonesia harus melakukan upaya untuk ikut menurunkan AKI di Indonesia. (Siti Khalisha Muttakia Hardy, DKK. 2024)

Upaya penurunan AKI sebaiknya sudah dipersiapkan sejak masa kehamilan. Antenatal Care (ANC) merupakan kegiatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan hingga menjelang persalinan sebagai upaya untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Pelayanan ANC merupakan upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan. Upaya ini secara bertahap perlu ditingkatkan semaksimal mungkin agar dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat primer termasuk puskesmas. (Hendarwan, 2018)

Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) yaitu pemeriksaan untuk memastikan ibu dan bayi yang ada didalam kandungan dalam kondisi yang baik (*The National Health Services*, 2020). Pelayanan antenatal care lebih dikenal masyarakat umum dengan sebutan pemeriksaan kehamilan. Adanya pelayanan antenatal care sangat penting, karena dapat melindungi kesehatan ibu dan bayi yang dikandung melalui perawatan preventif. Dalam pemeriksaan anc disarankan melakukan pemeriksaan K1 sampai K4. Adanya pemeriksaan ANC sangatlah penting karena bermanfaat untuk mencapai pembangunan kesehatan, yang nantinya akan berpengaruh terhadap AKI dan AKB (Kemenkes RI, 2020)

Kualitas ANC tidak hanya dinilai dari aspek kepatuhan pelaksanaan standar pelayanan tetapi juga dinilai dari kepuasan ibu hamil. Ibu hamil yang tidak puas dengan pelayanan di puskesmas dapat menyebabkan turunnya angka cakupan pada kunjungan ANC selanjutnya. Faktor yang menyebabkan ketidakpuasan ibu hamil dalam pelayanan ANC meliputi layanan yang diberikan, waktu menunggu, dan sarana dan prasarana di fasilitas kesehatan. Aksesibilitas klinik seperti jarak dari tempat tinggal ke fasilitas kesehatan juga dapat berpengaruh terhadap ketidakpuasan ibu hamil. Selain itu, interaksi interpersonal, seperti sikap dan komunikasi dari tenaga kesehatan dinilai menjadi salah satu faktor ketidakpuasan ibu hamil dalam pelayanan ANC di fasilitas Kesehatan. (Siti Khalisha Muttakia Hardy, DKK. 2024)

Pelayanan ANC oleh puskesmas memiliki tujuan yaitu: 1) Memantau kemajuan proses kehamilan demi memastikan kesehatan pada ibu serta tumbuh kembang janin yang ada di dalamnya; 2) Mengetahui adanya komplikasi kehamilan yang mungkin saja terjadi saat kehamilan sejak dini, termasuk adanya riwayat penyakit dan tindak pembedahan; 3) Meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi; 4) Mempersiapkan proses persalinan sehingga dapat melahirkan bayi dengan selamat serta meminimalkan trauma yang dimungkinkan terjadi pada masa persalinan; 5) Menurunkan jumlah kematian dan angka kesakitan pada ibu; 6) Mempersiapkan peran sang ibu dan keluarga untuk menerima kelahiran anak agar mengalami tumbuh kembang dengan normal; 7) Mempersiapkan ibu untuk melewati masa nifas dengan baik serta dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Kepuasan pasien adalah keluaran (outcome) layanan kesehatan dengan demikian, kepuasan pasien merupakan salah satu tujuan dari peningkatan mutu layanan kesehatan. Dapat dibuktikan bahwa pasien atau masyarakat yang mengalami kepuasan terhadap layanan kesehatan yang diselenggarakan cenderung mematuhi nasihat, setia atau taat terhadap rencana pengobatan yang telah disepakati.

Menurut Rangkuti dalam Putriningrum (2020) Kepuasan pasien adalah inti dari pemasaran yang berpusat pada pasien. Layanan berkualitas yang memuaskan meningkatkan loyalitas pasien, dan kepuasan terkait erat dengan promosi dari mulut ke mulut, makalayanan yang memuaskan ini juga menarik pasien baru. Efek selanjutnya akan membuat citra puskesmas semakin meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan ANC terpadu menjadi penting untuk dilakukan agar dapat sebagai referensi peningkatan kualitas pelayanan ANC dengan judul Hubungan Dimensi Mutu Pelayanan Antenatal Care Terpadu Dengan Kepuasan Ibu Hamil Trimester I Dan Cakupan K1 di Puskesmas.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Analisis Longitudinal* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* (Firmasyah, et.al, 2022). Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan November dan Desember tahun 2025. Sampel sebanyak 93 ibu hamil. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* dimana penentuan sampel berdasarkan kategori tertentu. Kriteria inklusi; Ibu hamil trimester I, Ibu hamil tidak ada komplikasi, Bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi Ibu hamil trimester II dan III. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, menggunakan uji *chi-square* dengan tabel kontingensi 2 x 2 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	n	Persentase (%)
Umur		
20-30 tahun	54	58,1
30-40 tahun	39	41,9
Pendidikan		
SD	15	16,1
SMP	28	30,1
SMA	39	41,9
S1	11	11,8
Pekerjaan		
IRT	56	60,2
Wiraswasta	27	29,0
PNS	10	10,8
Total	93	100

Sumber: data primer, 2025

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa berdasarkan umur responden mayoritas berumur 20-30 tahun yaitu 54 orang (58,1%), berdasarkan tingkat

Pendidikan mayoritas SMA yaitu 39 orang (21,4%), sedangkan berdasarkan pekerjaan IRT yaitu 56 orang (60,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dimensi Mutu Pelayanan Antenatal Care (ANC)

Mutu Pelayanan ANC	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	58	62,4
Kurang	35	37,6
Jumlah	93	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5.2 menjelaskan bahwa Mutu Pelayanan ANC baik berjumlah 58 (62,4%),

dan Mutu Pelayanan ANC kurang berjumlah 35 (37,6%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepuasan Ibu Hamil Trimester I

Kepuasan Ibu Hamil Trimester I	n	Persentase (%)
Puas	60	65,5
Tidak puas	33	35,5
Jumlah	93	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5.3 menjelaskan bahwa kepuasan ibu hamil trimester I sebagian besar

responden kategori puas yaitu berjumlah 60 responden (65,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Cakupan K1

Cakupan K1	n	Persentase (%)
Melakukan K1	50	53,8
Tidak melakukan K1	43	46,2
Jumlah	93	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5.4 menjelaskan bahwa jumlah responden yang melakukan K1 berjumlah 50

responden (53,8%), dan yang tidak melakukan k1 sejumlah 43 responden (46,2%).

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan dimensi mutu pelayanan antenatal care terpadu dengan kepuasan ibu hamil trimester I

mutu pelayanan antenatal care	kepuasan ibu hamil trimester I				Total		Nilai P
	Puas		Tidak Puas		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Baik	50	53,8	8	8,6	58	62,4	0,000
Kurang	10	10,7	25	26,9	35	37,6	
Total	60	64,5	33	35,5	93	100	

Sumber : Uji Chi-Square

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa mutu pelayanan antenatal care baik sebanyak 58 responden diantaranya 50 responden (53,8%) yang menilai kategori puas dan 8 responden (8,6%) tidak puas, sedangkan pada mutu pelayanan antenatal care kurang total 35 responden (37,6%) diantaranya 10 responden (10,7%) yang menilai

puas dan 25 responden (26,9%) tidak puas, Sehingga Output pada tabel Chi Square Tests, nilai p = 0.000 < 0,05 maka Ho ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan dimensi mutu pelayanan antenatal terpadu dengan kepuasan ibu hamil trimester 1.

Tabel 6. Hubungan dimensi mutu pelayanan antenatal care terpadu dengan cakupan K1

mutu pelayanan antenatal care	Cakupan K1		Total	Nilai P
	Melakukan K1	Tidak melakukan K1		
				0,039

	n	%	n	%	n	%
Baik	36	38,7	22	23,7	58	62,4
Kurang	14	15	21	22,6	35	37,6
Total	50	53,7	43	46,3	93	100

Sumber : Uji Chi-Square

Berdasarkan tabel 5.6 menggambarkan bahwa mutu pelayanan *antenatal care* kategori baik yang melakukan kunjungan K1 sejumlah 36 responden (38,7%) dan tidak melakukan K1 sejumlah 22 responden (23,7%), sedangkan mutu pelayanan *antenatal care* kategori kurang menunjukkan bahwa yang tidak melakukan K1 memiliki jumlah yang lebih banyak yaitu 21 responden (22,6%) daripada yang melakukan K1 14 responden (15%). Hasil uji Chisquare menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara dimensi mutu pelayanan *antenatal care* terpadu dengan cakupan K1 dengan nilai *P-Value* $0,039 \leq 0,05$

Pembahasan

Hubungan dimensi mutu pelayanan *antenatal care* terpadu dengan kepuasan ibu hamil trimester 1

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki mutu pelayanan *antenatal care* sebanyak 58 responden diantaranya 50 responden (53,8%) yang menilai kategori puas. Hasil *Chi Square Tests*, nilai $p = 0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan dimensi mutu pelayanan *antenatal* terpadu dengan kepuasan ibu hamil trimester 1.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sab'ngatun, dkk. 2025 bahwa mayoritas responden merasa puas sebanyak 42 responden (93,3%), mayoritas pemeriksaan antenatal care terpadu lengkap sebanyak 40 responden (88,9%), ada hubungan yang signifikan antara kepuasan ibu hamil terhadap pemeriksaan antenatal care terpadu dengan nilai $p\text{-value} = 0,029 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitiannya ada hubungan antara kepuasan ibu hamil terhadap pemeriksaan *antenatal care* terpadu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yesica Geovany Sianipar, dkk. 2024 dengan jumlah sampel terdiri dari 31 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC dan menunjukkan hasil penelitian adanya hubungan yang signifikan antara mutu pelayanan ANC dengan tingkat kepuasan ibu hamil ($p\text{-value} < 0,05$).

Mutu pelayanan kesehatan yang meliputi kinerja yang menunjukkan kesempurnaan pelayanan kesehatan, tidak saja yang dapat menimbulkan kepuasan bagi pasien sesuai dengan kepuasan rata-rata penduduk tetapi juga sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang telah ditetapkan. Pelayanan kesehatan akan dirasakan berkualitas oleh para pelanggannya jika penyampaiannya dirasakan melebihi harapan dan pengguna layanan. Penilaian para pengguna jasa pelayanan ditujukan kepada penyampaian jasa, kualitas pelayanan, atau cara penyampaian jasa tersebut kepada para pemakai jasa.

Pelayanan antenatal yang tepat dan maksimal akan membuat ibu hamil yang berkunjung merasa puas. Kepuasan pasien merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena apabila pasien

merasa tidak puas terhadap pelayanan maka akan mempengaruhi jumlah kunjungan antenatal/ANC. Terdapat 5 komponen yang mempengaruhi kepuasan yaitu meliputi bukti fisik (tangibe), kehandalan (reliability), ketanggapan (responsive), jaminan (assurance) dan empati (empathy). (Desti Alifa Zahrotunnisa & Sri Ratnaningsih, 2023)

Kepuasan adalah sikap umum individu terhadap suatu harapan seorang pasien dengan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelayanan yang diberikan. Kepuasan setiap pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas jasa, kualitas pelayanan, faktor emosional dan biaya. Kepuasan pada pelayanan antenatal care yang diberikan akan tercapai bila diperoleh hasil yang optimal pada setiap pelayanan yang diberikan. Kepuasan pada pelayanan antenatal care yang diberikan akan tercapai bila diperoleh hasil yang optimal pada setiap pelayanan yang diberikan. Adanya kelengkapan peralatan, sarana dan prasarana, ruang tunggu dan lingkungan yang bersih, nyaman dan teratur, sikap petugas yang ramah pada saat melakukan pelayanan dan empati terhadap keluhan pasien akan mempengaruhi kepuasan ibu hamil.

Hubungan dimensi mutu pelayanan *antenatal care* terpadu dengan cakupan K1

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan bermakna antara dimensi mutu pelayanan antenatal care (ANC) terpadu dengan cakupan K1 ($p = 0,039$). Secara statistik, $p\text{-value}$ kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa terdapat bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara mutu pelayanan ANC dan cakupan kunjungan pertama (K1). Dengan kata lain, variasi pada dimensi mutu pelayanan ANC berkaitan dengan kemungkinan ibu hamil melakukan kunjungan ANC pertama pada waktu yang tepat. Penafsiran ini konsisten dengan prinsip bahwa kualitas layanan meliputi akses, kompetensi tenaga kesehatan, komunikasi, ketersediaan fasilitas dan kesinambungan layanan yang mempengaruhi perilaku pemanfaatan layanan kesehatan oleh ibu hamil.

Mutu pelayanan ANC menjadi faktor penting dalam mendorong ibu hamil melakukan kunjungan K1. Pelayanan yang berkualitas memberikan rasa aman, nyaman, dan kepercayaan kepada ibu hamil untuk datang lebih awal dalam masa kehamilan. Hal ini sejalan dengan teori pelayanan kesehatan yang menyatakan bahwa kepuasan terhadap pelayanan berkorelasi dengan pola perilaku pencarian pelayanan kesehatan. (Andersen's Behavioral Model).

Ibu hamil yang merasa diperlakukan dengan baik, informasi yang jelas, serta proses pelayanan yang efisien cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk melakukan kunjungan ANC tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotunnisa

(2020) dengan hasil tangible 59,6%, reliability 68,1%, responsive 59,6%, assurance 78,7%, empathy 70,2%, ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa puas dengan kualitas pelayanan pada semua dimensi, terutama pada dimensi assurance dan empathy. Hasil analisis kepuasan ibu hamil pada pelayanan antenatal care di Puskesmas mayoritas ibu hamil merasa puas sebanyak 33 responden (70.2%) sedangkan ibu hamil yang merasa tidak puas sebanyak 14 responden (29.8%). Kepuasan pada pelayanan antenatal care yang diberikan akan tercapai bila diperoleh hasil yang optimal pada setiap pelayanan yang diberikan

Pembahasan ini menunjukkan bahwa mutu pelayanan antenatal care terpadu memiliki hubungan yang signifikan dengan cakupan K1. Perhatian terhadap kualitas pelayanan, terutama aspek komunikasi, kompetensi tenaga kesehatan karena ibu hamil yang dilayani oleh tenaga kesehatan yang komunikatif dan kompeten cenderung lebih memahami manfaat kunjungan awal (K1), dan kelengkapan fasilitas (seperti alat pemeriksaan tekanan darah, timbangan, layanan laboratorium dasar) meningkatkan kepercayaan ibu terhadap pelayanan, prosedur pelayanan terintegrasi: prosedur yang terstruktur dengan baik (mis. alur pendaftaran, pemeriksaan, konseling) membuat kunjungan lebih cepat dan mengurangi hambatan waktu, merupakan kunci dalam meningkatkan kunjungan pertama ANC. Untuk itu, perbaikan mutu pelayanan merupakan intervensi penting dalam upaya meningkatkan cakupan K1 di wilayah penelitian.

Selain mutu pelayanan, terdapat beberapa faktor lain yang memengaruhi cakupan K1, antara lain yaitu Penyuluhan kesehatan yang intensif melalui kader desa atau posyandu, Dukungan keluarga, terutama suami, Kemudahan akses geografis ke fasilitas kesehatan.

SIMPULAN

1. Frekuensi Mutu Pelayanan ANC baik berjumlah 58 (62,4%) dan Mutu Pelayanan ANC kurang berjumlah 35 (37,6%).
2. Frekuensi kepuasan ibu hamil trimester I sebagian besar responden kategori puas yaitu berjumlah 60 responden (65,5%).
3. Frekuensi jumlah responden yang melakukan K1 berjumlah 50 responden (53,8%), dan yang tidak melakukan k1 sejumlah 43 responden (46,2%)
4. Hasil uji analisis *Chi Square* nilai $p = 0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan dimensi mutu pelayanan *antenatal* terpadu dengan kepuasan ibu hamil trimester I
5. Hasil uji analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara dimensi mutu pelayanan *antenatal care* terpadu dengan cakupan K1 dengan nilai $P\text{-Value } 0,039 \leq 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

Ayu D, Sulistyarningsih S. Faktor ketidakpuasan ibu hamil dalam pelayanan asuhan kehamilan.

- Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery). 2020 Apr 5;7(1):011–23
- Desti Alifa Zahrotunnisa & Sri Ratnaningsih. 2023. Kepuasan Ibu Hamil terhadap Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas. Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan (BIKK) E-ISSN 2962-4142 DOI: 10.56741/bikk.v2i02.293 P-ISSN 2962-5734
- Dinengsih Sri, Rini Kundaryanti, Leni Nurdiani (2024) Analisis Faktor Kepuasan Ibu Hamil Terhadap Pelayanan Antenatal 10T Di Garut Jawa Barat. *Midwiferia Jurnal Kebidanan*.10:1. doi: 10.21070 /midwiferia .vol 10 issue 1. 1687
- Elqipty Farah, Sulistiawati. 2022. Hubungan Kualitas Pelayanan Antenatal Care Dengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Primigravida. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* Vol.17(2), 81-88.
- Husniyah I, Arisanti AZ, Susilowati E. Faktor yang mempengaruhi pemeriksaan antenatal care: literature review. *The Indonesian Journal of Health Promotion [Internet]*. 2022;5(7). Available from: <https://doi.org/10.31934/mpkki.v2i3>
- Kementerian Kesehatan. 2020. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Handayani, Mangesti .2022. *HUBUNGAN KUALITAS PELAYANAN ANC TERPADU DENGAN TINGKAT KEPUASAN IBU HAMIL DI PUSKESMAS SEDAYU II*. <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/10893/>
- Sab'ngatun , Catur Setyorini , Lilik Hanifah , Eliza Aulia Fitriani. 2025. Analisis kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan Antenatal Care (ANC) terpadu , *Analysis of pregnant women's satisfaction towards integrated Antenatal Care (ANC) services. Journal of Health Research, Vol 8 No 2 Oktober 2025 (138 - 146)*. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna>
- Sadiku F, Bucinca H, Talrich F, Molliqaj V, Selmani E, McCourt C, Rijnders M, Little G, Goodman DC, Rising SS, Hoxha I. Maternal satisfaction with group care: a systematic review. *AJOG Glob Rep*. 2023 Dec 24;4(1):100301. doi: 10.1016/j.xagr.2023.100301. PMID: 38318267; PMCID: PMC10839533.
- Yesica Geovany Sianipar, DKK. 2025. Hubungan Mutu Pelayanan Antenatal Care dengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil di Praktik Mandiri Bidan Citra Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan Volume. 4, Nomor. 1 Januari 2025 E-ISSN: 2809-2090; P-ISSN: 2809-235X, Hal 46-55 DOI: https://doi.org/10.55606/klinik.v4i1.4000*